

**PERAN KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PEMIMPIN ISLAMI DI HIZBULWATHAN  
KAFILAH PENUNTUN MOH.DJAZMAN UMS**

**Muhammad Rahman; Dartim**

**PERAN KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER PEMIMPIN ISLAMI DI HIZBULWATHAN  
KAFILAH PENUNTUN MOH.DJAZMAN UMS**

**Abstrak**

Perguruan tinggi merupakan tempat kaderisasi calon pemimpin masa depan, tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial dan karakter. Praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengalaman dan pengetahuan. Hizbul Wathan merupakan wadah untuk membentuk dan membina karakter seorang pemimpin yang islami. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan hizbul wathan dalam membentuk karakter pemimpin islami serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model interaktif meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter islami melalui kegiatan Hizbul Wathan sudah berjalan dengan baik dan menggunakan strategi tersendiri. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam membentuk karakter pemimpin islami yaitu tahap dengan pendekatan nilai ketauhidan, nilai akhlak, dan Leadership. Metode yang digunakan yakni dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat dan pengawasan.

**Kata kunci:** Hizbul Wathan, Karakter, Kepanduan, Kepemimpinan

**Abstract**

Higher education is a place for the formation of future leaders, not only a place to develop knowledge, but also to form personality, independence, social skills and character. Educational practice only pays attention to cognitive aspects and ignores affective and psychomotor coaching aspects, resulting in tension between experience and knowledge. Hizbul Wathan is a forum for forming and fostering the

character of an Islamic leader. The purpose of this study was to find out the role of hizbul wathan activities in shaping the character of Islamic leaders and to find out the inhibiting and supporting factors. This type of research uses field research with a phenomenological approach. Data collection procedures used using observation, interviews, and documentation. While data analysis uses qualitative analysis with an interactive model including: data reduction, data presentation, drawing conclusions. Meanwhile, to test the validity of the data using source triangulation and technique triangulation. The results of this study indicate that the process of forming Islamic character through Hizbul Wathan activities has been going well and using its own strategy. There are three stages carried out in shaping the character of Islamic leaders, namely the stage with the approach to the values of monotheism, moral values, and leadership. The method used is by exemplary, habituation, advice and supervision.

**Keywords:** Hizbul Wathan, Character, Scouting, Leadership

## 1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan inti manajemen, dan manajemen adalah inti dari administrasi. Wahjosumidjo memberikan makna bahwa kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti kepribadian, kemampuan dan kesanggupan. Kata kepemimpinan merupakan terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris “*leadership*” yang menurut Ensiklopedia Umum Tahun 1993 diartikan sebagai “Hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama”.

Islam memandang bahwa pemimpin memiliki posisi yang sangat strategis dalam terwujudnya masyarakat yang *Baldatun Thoyyiban Wa Robbun Ghofur*, yaitu masyarakat Islami yang tingkat kemakmuran dan kesejahteraan yang merata dengan keadilan bagi seluruh masyarakatnya. Kita bisa lihat di dalam buku sejarah tentang kepemimpinan *khulafaurrasyidin* yang tetap konsisten dalam melaksanakan sunnah Nabi dengan memangkas habis berbagai kemewahan, prestos dan sistem birokrasi sekaligus mengemukakan kesederhanaan, akhlak yang mulia berdiri sejajar dengan umat yang dipimpinya dalam wadah kebersamaan yang hakiki dengan ikatan iman yang sempurna.

Perguruan tinggi adalah tempat kaderisasi calon-calon pemimpin bangsa dimasa depan. Jika perguruan tinggi tidak mampu mencetak kader-kader masa depan yang berbudi dan berkualitas maka hal ini akan bertentangan dengan apa yang diharapkan dari proses kaderisasi pemimpin masa depan. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, karakter dan jiwa kepemimpinan.

Kondisi mengkhawatirkan seperti telah terjadi kemerosotan nilai kepemimpinan terutama bagi mahasiswa yang bila dikaji lebih dalam ditemukan sikap *indisipliner*, apatis, kurangnya *sense of social*, dan semakin merosotnya prestasi pendidikan. Efek yang diakibatkan dari hal tersebut adalah semakin menurunnya tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) NTB. Berdasarkan rilis data dari BPS ternyata sejak tahun 2010 posisi NTB sudah berada di urutan ke-29 dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia. Sayangnya sejak tahun 2013 turun kembali ke urutan 30 dari 34 provinsi di Indonesia (BAPPEDA NTB: 2020).

Hal diatas menyebabkan para mahasiswa di zaman ini lebih dominan bersikap acuh. Mereka lebih mengutamakan kepentingan dan kepuasan dirinya sendiri dan menghiraukan kehidupan di lingkungan sekitarnya, seperti egoisme individu. Hal ini nampak dari ketidak pedulian dan ketidak pekaan mahasiswa atau generasi muda pada lingkungannya. Ketidak pedulian ini juga bisa jadi bersumber dari apatisme dan lemahnya cakrawala berpikir.

Untuk membentuk kader Muhammadiyah sebagai generasi-generasi yang memiliki jiwa pemimpin yang Islami, kegiatan belajar dibangku kuliah belum cukup menjadikan kader Muhammadiyah mampu menangani persoalan kemanusiaan, perlu suatu kegiatan khusus untuk membentuk dan mempersiapkan diri dari awal agar mampu menghadapi persoalan kemanusiaan. Salah satu cara memupuk sikap tanggung jawab dan nilai-nilai kepemimpinan dalam seorang kader Muhammadiyah yaitu dengan mengikuti kegiatan kepanduan hizbul wathan. Karena kegiatan hizbul wathan ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian serta membentuk karakter seorang pemimpin.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan salah satu kegiatan yang dapat di pakai untuk membentuk karakter seorang kader. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah, sebuah gerakan kepanduan yang memiliki sistem yang sama dengan gerakan Pramuka. Hizbul Wathan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah walaupun pada era globalisasi serta kemajuan teknologi yang tidak terbendung lagi. Dengan mengajarkan nilai- nilai keislaman, sosial, dan kepemimpinan maka Hizbul Wathan dapat membentuk karakter kader yang memiliki sikap tanggung jawab, mandiri, memiliki jiwa pemimpin, serta tetap dengan menjalankan syari'at Islam. Karena dengan memiliki karakter pemimpin yang Islami maka setiap ucapan dan tindakannya akan sesuai dengan syari'at-Nya.

Setiap pemimpin mempunyai cara atau gaya dalam memimpin. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Menurut Anton Athoillah, menyebutkan pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki sifat adil, amanah, fathonah, tabligh, qona'ah, siasah, dan sabar. Sifat-sifat itulah yang harusnya dimiliki oleh setiap pemimpin. Sifat-sifat tersebut dapat diperoleh kader Muhammadiyah dalam mengikuti kegiatan kepanduan hizbul wathan karena karakter tersebut sesuai dengan Undang-undang pandu hizbul wathan dan janji pandu hizbul wathan.

Dengan demikian karakter pemimpin yang Islami adalah pribadi yang memiliki sifat, watak, atau kepribadian sebagaimana yang dituntunkan dalam ajaran agama Islam yang mampu menggerakkan orang lain kearah hal-hal yang baik menurut Islam.

Berdasarkan uraian di atas Peneliti sangat tertarik untuk mendalami penelitian terhadap peran kegiatan hizbul wathan dalam membentuk karakter pemimpin islami dalam ranah mahasiswa di Hizbul wathan kafilah penuntun Moh.Dzajman. Sebagai Sarana dalam Membentuk Karakter Pemimpin Islami dan berusaha untuk memaksimalkan peran kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter Pemimpin islami seorang kader muhammadiyah yang memiliki sifat, watak, dan kepribadian sebagai seorang pemimpin muslim yang terantum pada janji pandu hizbul wathan dan undang-undang pandu hizbul wathan.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), *field research* adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk mengamati fenomena objek yang terjadi menurut fakta pendapat seseorang dengan cara peneliti masuk pada konsep objek yang diteliti, sehingga dapat dipahami apa yang terjadi di lapangan. Dari hasil penelitian ini maka akan terungkap tentang peran kegiatan kependuan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter pemimpin islami di Hizbul Wathan Kafilah Penuntun Moh. Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun Informan dalam penelitian adalah pembina, dewan kafilah atau purna tugas dan pengurus kependuan Hizbul Wathan Penuntun Moh. Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan atau lakukan peneliti berkaitan dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun data yang digali oleh peneliti dari kegiatan observasi ini ialah: Sejarah berdirinya organisasi HW UMS, struktur organisasi, program kegiatan, keadaan pengurus atau anggota, kemudian faktor pendukung dan faktor penghambat Gerakan Kependuan Hizbul Wathan Kafilah Moh. Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan.<sup>1</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara

---

<sup>1</sup> HM. Shomy Sumarsono, Metode riset sumberdaya manusia, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 70.

langsung melalui dialog yang berkenaan dengan kegiatan Hizbul Wathan Kafilah Penuntun Moh. Djazman UMS. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas untuk mengetahui serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya organisasi HW UMS, struktur organisasi, program kegiatan, keadaan pengurus atau anggota, kemudian faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan kepanduan Hizbul Wathan Kafilah Moh. Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam membentuk karakter pemimpin yang islami.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan nilai kegiatan, faoto-foto. Metode ini dipakai sebagai pelengkap data mengenai peranan kegiatan kepanduan hizbul wathan dalam membentuk karakter islami, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Hizbul Wathan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Peran Kegiatan Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Pemimpin Islami di Kafilah Penuntun Moh.Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta

Adapun proses Peran Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Pemimpin Islami menggunakan beberapa metode yaitu, keteladanan, nasehat, dan pembiasaan. Maka ketika metode ini dipakai sangat cocok untuk memberikan contoh dan menumbuhkan karakter pemimpin islami, keteladanan yang baik dicontohkan langsung oleh setiap pengurus dari perlakuan, bertutur kata, hingga disiplin dalam mengatur waktu. Dan juga dilakukan dengan pembiasaan ritual-ritual peribadahan melalui shalat berjama'ah, kultum, tahsin qur'an, dan yang lainnya. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti kegiatan Hizbul Wathan, adapun tahapan pembentukan karakter pemimpin islami, yaitu dengan mencontoh sifat-sifat yang Rasulullah SAW miliki, Maka kemudian

Hizbul Wathan Kafilah Penuntun Moh.Djazman menerapkan teori Sunarso, D. B. dalam buku Teori Kepemimpinan, yang menyebutkan bahwa:

- 1) Ash-Shidiq, yaitu seorang pemimpin wajib berlaku jujur dalam melaksanakan tugasnya. Keharusan bersikap jujur dalam memimpin sudah diterangkan dengan sangat jelas dan tegas di dalam Al-Qur'an pada beberapa ayat yang dihubungkan dengan pelaksanaan timbangan keadilan, sebagaimana Firman Allah Swt yang artinya: "*Sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.*" (QS Al An'aam: 152).
- 2) Al-Amanah, yaitu setiap pemimpin harus bertanggungjawab atas usaha dan pekerjaan atau jabatan yang telah dipilihnya tersebut. Pemimpin merupakan suatu tugas mulia, karena tugasnya memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang dan jasa untuk kepentingan hidup dan kehidupannya, serta suatu prcayaan inilah yang harus dimiliki oleh seorang kader untuk mewujudkan pemimpin islami yang sesungguhnya.
- 3) Al-Fathanah, Yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan berpikir lebih untuk menghadapi dan menangani persoalan kepemimpinan. Kecerdasan disini tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, melainkan bagaimana memecahkan permasalahan yang ada dan memberikan solusi yang terbaik.
- 4) At-Tabligh, Yaitu Dapat menyampaikan dengan jujur, benar,tanggung jawab, keterbukaan dan berani mengambil keputusan.

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa metode yang digunakan, berikut analisis terkait bentuk dan hasil dari Peran Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Pemimpin Islami, sebagai berikut:

#### 1) Kajian Rutin

Kajian rutin yang diselenggarakan oleh Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Kafilah Penuntun Moh. Djazman UMS sebagai progam kerjanya dilaksanakan setiap satu minggu dua kali. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung melalui kegiatan kajian rutin ini lebih menjunjung tinggi Nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan untuk membentuk karakter anggota yang berakhlak mulia. Kajian yang dilakukan menjadi wujud pembelajaran yang disampaikan baik melalui tatap muka maupun dapat disampaikan lewat

sosial media. Materi kajian yang disampaikan menyangkut beberapa ilmu yang dapat dipraktikkan oleh anggota yang menyangkut kehidupan pribadi bahkan kehidupan sosial yang bersumber dari Al Qur'an serta Hadis.

Disamping itu mereka dilatih untuk menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, meningkatkan Takwa kepada Allah SWT. Namun untuk mewujudkan usaha itu setiap anggota Kepanduan Hizbul Wathan (HW) perlu membekali dirinya dengan berbagai keterampilan sesuai dengan tingkatan, serta pemahaman dan penanaman yang didapat bahwasannya anggota lebih memahami nilai ketauhidannya dan meluruskan niat serta akhlak yang lebih baik.

## 2) Latihan Rutin

Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali, dan bisa berubah sesuai kebutuhan, dengan menggunakan metode sistem beregu, kegiatan di alam terbuka, sistem yang menyenangkan, menarik dan menantang. Menurut Muhammad Dzikron Mengenai pendekatan kelompok dalam Hizbul Wathan ini peserta didik dikelompokkan dalam satuan-satuan kecil untuk melaksanakan pendidikan, pembinaan, kerjasama, pembagian tugas dan lain-lain.

Dapat peneliti ketahui bahwa, di dalam kepanduan Hizbul Wathan ini sangat menginspirasi untuk banyak pelajar pada umumnya kenapa, Gerakan Kepanduan ini sangat menyesuaikan dengan kebutuhan Mahasiswa/i karena bukan hanya pada kegiatan-kegiatan lapangan, tali temali dll, melainkan aktif dan sangat eksis juga dalam dunia seni dan dunia sosial media untuk menambah ilmu baik itu ilmu kepanduan ataupun ilmu agama untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

Kepanduan Hizbul Wathan sebagai suatu proses pendidikan yang kegiatannya dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan, sehingga kegiatannya harus berencana, dipersiapkan, dilaksanakan, dan dapat dinilai dari segi pendidikan dan kejiwaan. Dari hasil data yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dikaitkan dengan teori yang relevan dan yang dapat peneliti simpulkan bahwa dalam tahap



transformasi nilai pendidikan karakter pemimpin Islami ini dilakukan dengan bentuk penyampainnya yang dilakukan dengan edukasi berupa komunikasi secara verbal saja, baik melalui pertemuan secara langsung maupun penyampaian melalui media sosial, dan sesuai dengan tingkatan keterampilan muamalah. Dan dengan Latihan rutin ini lah yang nantinya akan menjadi bekal untuk bisa menyuarakan dan memberi pemahaman kepada orang lain agar senantiasa ilmu yang diperoleh bermanfaat.

### 3) Pendidikan dan Pelatihan Anggota

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini merupakan kegiatan perkaderan wajib untuk calon anggota, kegiatan ini dilakukan untuk terlaksananya proses kaderisasi awal dan terpenuhinya syarat legalitas calon anggota menjadi anggota dan terbentuknya mental ideologi dan jiwa corsa. Bisa dinyatakan bahwasanya kegiatan kepanduan Hizbul Wathan Kafilah Penuntun Moh. Djazman UMS benar-benar mampu menghasilkan kader yang militan, yang menerapkan nilai-nilai Pendidikan Islam serta Membentuk Karakter Pemimpin Islami.

Indikator kader militan adalah penerus organisasi yang bertanggungjawab, yang memiliki kesungguhan dalam berjuang, mempunyai akhlak yang baik. Setelah kader mengikuti pendidikan dan pelatihan anggota dasar, kader mengikti program kerja kegiatan organisasi yang disusun dengan baik, dalam pelaksanaan program kegiatan yang disusun itu semua dilaksanakan dengan secara terus menerus, dengan adanya program kegiatan Hizbul Wathan dari sanalah kader dilatih untuk membentuk karakter pemimpin islami agar menjadi kader militan muhammadiyah. Hal ini sesuai dengan materi pembinaan dalam perkaderan, kader Hizbul Wathan harus memiliki kriteria tertentu dalam aspek ideologi, ilmu pengetahuan, wawasan, dan kepemimpinan. Sehingga kualitas iman, Islam, dan Ikhsan terpadu dalam dirinya dalam menjalankan tugas persyarikatan pada umumnya dan pada Hizbul Wathan khususnya.

Namun Profil kader Hizbul Wathan yang bermental militan dan teguh pendirian, berkpribadian yang mandiri, tangguh, terampil, cekatan dan sigap

ini belum sepenuhnya teraktualisasikan, tetapi profil kader Hizbul wathan ini sudah sesuai dengan undang-undang Pandu Hizbul Wathan

Profil kader Hizbul Wathan seperti profil kader Muhamadiyah pada umumnya, profil kader Hizbul Wathan mempunyai 4 kompetensi yakni kompetensi keberagaaan, kompetensi sosial keanusiaan, kompetensi akademis dan intelektual, serta kompetensi keorganisasian.

### **3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Pemimpin Islami.**

#### **1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan faktor pendukung menyatakan ada beberapa faktor pendukung tersebut yakni: pertama, kesadaran semua elemen yang terlibat didalamnya yang menyadari pentingnya dilaksanakan kegiatan itu sendiri, untuk menghasilkan kader penerus, sebagai motor penggerak kemajuan Hizbul Wathan kafilah Penuntun Moh.Djazman UMS. Kedua, adanya kemauan dari dalam diri semua elemen untuk belajar dan membentuk karakter seorang pemimpin islami. Ketiga, Karena kesadaran, kemauan dan kemampuan memang sudah tertanam dalam diri anggota, sehingga anggota mengerti tentang betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan Gerakan kepanduan Hizbul Wathan untuk menghasilkan kader yang diharapkan sebagai motor penggerak.

Faktor pendukung lainnya dari Pembina karena pembina atau pendidik ini sebagai pelaku utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan membentuk karakter pemimpin islami. Serta Minat anggota yang terutama pengurusnya ia benar-benar melaksanakannya sesuai minatnya akan terlihat lebih cepat berubah dan matang perihal karakternya. Sarana dan prasarana sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan juga menjadi salah satu faktor yang mendukung proses pembentukan karakter pemimpin islami.

#### **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat Peran Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter pemimpin islami salah satunya dari diri anggota itu

sendiri, yakni motivasi dari dalam diri mereka yang masih tidak stabil, baik dari pengurus maupun anggota dan juga pengetahuan anggota yang masih sedikit serta kurangnya antusias anggota.

Dapat ditarik kesimpulan dari faktor penghambat tersebut yakni: komunikasi yang kurang baik dari pengurus dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan, kurang profesionalnya pengurus dalam permasalahan internal dalam organisasi yang efeknya kurang baik pada saat pelaksanaan kegiatan atau perkaderan yang diinginkan, dan kesibukan masing-masing anggota yang menyebabkan sulitnya membagi waktu dalam melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan.

#### **4. PENUTUP**

Peran Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Membentuk Karakter Pemimpin Islami di Kafilah Penuntun Moh.Djazman Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan penekanan terhadap pendidikan penumbuhan karakter dilakukan secara perlahan dan bertahap. Metode yang digunakan dalam pembiasaan atau pembentukan sifat-sifat As-Shidiq, Al-Amanah, Al-Fathanah, At-Tabligh. Inilah yang akan melahirkan penghayatan sifat-sifat yang diberikan agar dapat meresap ke dalam diri pribadi anggota, sehingga tumbuh karakter pemimpin Islami tanpa ada unsur paksaan. Adapun metode yang digunakan yaitu keteladanan, pembiasaan, evaluasi dan pengawasan, serta yang menarik, menantang dan menyenangkan. Bentuk kegiatan yang dilakukan pengurus dalam membentuk karakter pemimpin islami seperti kegiatan latihan rutin, kajian rutin, pendidikan dan pelatihan anggota. Nilai-nilai yang didapat melalui kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan inilah yang akan menumbuhkan nilai-nilai Pendidikan Islam dan pembentukan karakter pemimpin islami, yaitu Nilai ketauhidan, Nilai Akhlak dan *Leadership* inilah yang dipraktekkan dan diaplikasikan dengan pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai syari'at islam. Faktor pendukung dalam membentuk karakter pemimpin islami melalui kegiatan Hizbul Wathan adalah semangat dan kesadaran semua elemen untuk menghasilkan kader yang diharapkan sebagai motor penggerak, faktor yang lain yaitu adanya dukungan dan bimbingan dari pembina

dan lingkungan kampus yang mendukung untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter pemimpin islami. Adapun hambatan yang mempengaruhi proses pembentukan karakter pemimpin islami ialah kesibukan masing-masing anggota yang menyebabkan sulitnya membagi waktu, kurangnya komunikasi yang baik, dan adanya permasalahan internal Hizbul Wathan, serta faktor keluarga dan lingkungan yang kurang mendukung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman Fathoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 3
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 6
- Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 210.
- Aunur Rohim Fakhri & Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm.28
- Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 104.
- Efendi, M. (2017). *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah VI Palembang. Conciencia*, 17(1), 27-39.
- Fahmi, A., Hardiansyah, H., & Hakim, L. (2021). Lokakarya dasar kepemimpinan pribadi untuk siswa. *Pijar Mandiri Indonesia: Jurnal Pelatihan, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13-16.
- HM. Shomy Sumarsono, *Metode riset sumberdaya manusia*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 70.
- Hermanto, Y. B., & MM, V. A. S. (2020). *Kepemimpinan Integratif: Strategi Menumbuhkan Totalitas Kerja dan Perilaku Ekstra-Peran–Teori, Perilaku, dan Aplikasi dalam Penelitian di Organisasi Pendidikan*. PT Kanisius.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 10

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Gafindo Persada, 2005), hlm. 23.

Muh. Hizbul Muflihah, *Manajemen Kinerja Tenaga Pendidik*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 33.

*Mushaf Al Qur'an (Q.S. Saba' [34]: 15)*.

Sunarso, D. B. (2023). *Teori Kepemimpinan. Jamal Ma'mur Asmani*, Hlm 22